

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang sering kita temui bahwa spiritulitas diri seringkali di abaikan. Karena menurut masyarakat modern perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih telah lebih dulu mengungguli kebiasaan mistis kuno yang seringkali dianggap kebalikan dari kemajuan dan modernitas. Dampak dari kecanggihan teknologi tersebut menjadikan hal-hal metafisik (seperti tasawuf) dianggap tidak penting dan cenderung tidak dipedulikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, masalah kehidupan manusia juga mengalami perubahan. Seiring dengan berjalannya waktu permasalahan hidup manusia juga menjadi semakin kompleks. Terlebih di era modern seperti sekarang, semua keinginan manusia bisa didapatkan dengan menggunakan teknologi yang ada. Teknologi yang semakin canggih dan praktis membuat manusia dapat menembus dunia dengan mudah, namun tidak dapat dipungkiri hal tersebut juga dapat menciptakan sebuah permasalahan.¹

Seseorang yang sudah siap menghadapi perubahan zaman akan cenderung lebih tegar dalam menghadapi masalah dan mencari jalan untuk menyelesaikannya. Namun sebaliknya, apabila seseorang belum siap untuk menghadapi perubahan zaman ia akan tersingkir dengan sendirinya dan

¹Sirajuddin Zar, Relevansi Tasawuf Di Era Modern, *Mumtaz*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 121.

cenderung akan merasakan sakit. Dalam hal ini, religiusitas dan keyakinan seseorang dapat menjelaskan gaya hidup seseorang yang berkaitan dengan tantangan perkembangan zaman yang semakin pesat.²

Di sisi lain, perkembangan zaman yang sangat pesat juga menyebabkan manusia mengalami disorientasi dalam hidupnya. Banyak dari mereka yang kehilangan arah dan tujuan hidup. Hal tersebut akhirnya akan menimbulkan sikap yang negatif seperti hedonisme dan pragmatisme, secara tidak langsung hal tersebut dapat mengikis tingkat spiritualitas manusia. Mereka yang sudah memiliki sikap negatif tersebut cenderung mementingkan kehidupan pribadinya dibandingkan hal yang lain.

Akibat lain dari disorientasi masyarakat modern adalah kehilangan salah satu aspek penting dalam hidup yaitu aspek spiritual. Lambat laun hal tersebut akan membuat manusia lupa dengan eksistensi dirinya sebagai '*abid*' (hamba) di hadapan Tuhan, karena mereka sudah terlepas dari akar spiritualitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat spiritual manusia modern begitu akut hingga mereka cenderung tidak dapat menjawab berbagai persoalan hidupnya dan kemudian terperangkap didalam kehampaan spiritual atau yang biasa disebut dengan *alienasi*.³

Persoalan *alienasi* merupakan salah satu persoalan mengenai jiwa, dimana manusia mengalami keterasingan jiwa. Didalam ajaran Islam, untuk mengatasi hal tersebut justru menjadikan Tuhan sebagai tujuan akhir (*ultimate*

²Saliyo, Mencari Makna Hidup Dengan Jalan Sufi Di Era Modern, Jurnal *Akhlaq dan Tasawuf*, Vol. 2 No. 1, 2016, hlm. 115-116.

³M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3.

goal), karena Tuhan Maha Wujud (*omnipresent*) dan Maha Absolut. Segala eksistensi yang relatif terukur tidak akan berarti di hadapan eksistensi yang Absolut. Keyakinan itu akan memberikan kekuatan, kendali, dan kedamaian jiwa seseorang hingga yang bersangkutan senantiasa merasa dekat dengan Tuhan dan senantiasa berada dijalan Tuhan karena Tuhan menjadi pegangan hidup yang hakiki.⁴

Pada dasarnya manusia tidak mudah dipahami tanpa adanya ketergantungan dengan Tuhan sekaligus keterkaitan dengan manusia lainnya, baik itu secara individual maupun kelompok. Pemahaman mengenai hal ini berada dalam pembahasan spiritualitas dan khazanah intelektual Islam yang biasa disebut dengan Tasawuf atau Sufisme. Tasawuf menjadi aspek mistisime dalam Islam dan memberikan kesadaran akan adanya hubungan komunikasi manusia dengan Tuhannya, dimana hal tersebut memberikan perasaan dekat (*qurb*) dengan Tuhan.⁵

Mengenai disorientasi masyarakat pada saat ini kalangan remaja akan lebih rentan mengalaminya. Karena pada dasarnya masa remaja dapat dikatakan sebagai fase negatif, dimana untuk pertama kalinya mereka akan sadar mengenai sebuah rasa kesepian yang sebelumnya tidak pernah mereka alami. Kesepian tersebut menjadi satu dengan anggapan tidak ada orang yang dapat mengerti mengenai perasaannya.⁶ Mereka akan memberikan reaksi

⁴M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara...* hlm. 5.

⁵Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid II, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 71.

⁶Sumadi Suryobroto, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Rake Press, 1984), hlm. 132.

dengan cara memprotes lingkungan sekitarnya karena ia merasa seolah-olah bahwa lingkungan sekitarnya menelantarkan bahkan memusuhinya.

Masa remaja terkhusus remaja putri, dimana masa peralihan dari fase anak-anak mereka menuju fase yang lebih dewasa. Pada fase ini banyak perubahan-perubahan fisik yang mereka alami terutama perubahan fisik. Selain itu perubahan-perubahan psikologi juga ikut berubah mengikuti perkembangan fisiknya. Pada masa perkembangannya remaja putri cenderung lebih merasakan kegelisahan, pertentangan, berkeinginan besar, menghayal dan berfantasi, serta aktivitas berkelompok. Hal ini dikarenakan pengalaman mengenai alam dewasa mereka yang belum banyak.⁷

Pada masa pertumbuhannya, remaja membutuhkan seseorang yang dapat memahami dan menolongnya dengan kata lain seseorang itu dapat merasakan suka maupun duka yang ia rasakan. Karena pada setiap remaja tidak dapat dipungkiri bahwa mereka pasti memiliki masalah hidupnya masing-masing, tak terkecuali para remaja putri yang berhadir di majelis Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang diadakan setiap Kamis malam. Masalah tersebut dapat berupa masalah sosial, kesehatan, masalah batin, bahkan dapat berupa agama. Terlebih lagi dengan masalah putus sekolah, kenakalan remaja, pemakaian narkoba, miras dan bunuh diri.

Peneliti telah melakukan observasi awal mengenai masalah yang sedang dihadapi oleh remaja putri jama'ah majelis sabilal Muhtadin Banjarmasin. Dalam penelitian awal peneliti mendapatkan sedikit gambaran

⁷Tia Mar'atus Sholiha, et al., Peran Majelis Dzikir Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri (Majelis Dzikir Al-Masruriyyah, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur), *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 10 No. 2, 2014, hlm. 151-152.

mengenai masalah yang sedang dialami oleh mereka. Dari beberapa orang yang dimintai keterangan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa remaja putri cenderung mendapatkan tekanan dari lingkungan disekitar mereka baik itu di sekolah maupun di tempat kerja. Hal itu yang membuat mereka mengalami lelah berlebih, tidak hanya lelah fisik namun juga lelah batin. Dengan menghadiri majelis dan turut serta dalam pembacaan dzikir ratib al-Haddad, hal tersebut dapat membuat ketenangan tersendiri bagi remaja putri jama'ah majelis Sabilah Muhtadin Banjarmasin.

Setiap masalah yang dihadapi remaja tentu menuntut adanya sebuah penyelesaian dan titik terang didalamnya, namun tidak semua remaja dapat memahami masalah mereka sendiri. Dengan kata lain mereka membutuhkan orang lain untuk membantu mereka menemukan jalan keluar dari setiap masalah yang ada.⁸ *Dzikir ratib al-Haddad* menjadi salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada remaja putri untuk lebih mengerti dan memahami diri mereka sendiri, juga dapat memberikan rasa bahwa mereka tidak sendiri masih ada Allah sebagai tempat bersandar.

Dzikir dapat kita jadikan sebagai tumpuan dan amalan yang baik di saat kita tengah mengalami kesulitan ataupun kesusahan dalam hidup. Karena pada dasarnya ketika kita sedang mengalami kesulitan dan kesusahan dalam hidup, Allah lah sebaik-baiknya tempat untuk bersandar. Namun pada saat ini terkadang manusia lupa akan hal tersebut, bahkan terkadang akan menyalahkan Allah tentang apa yang mereka alami kerena merasa tidak adil

⁸Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam*, (Yogyakarta : eLSAQ Press, 2007), hlm. 27.

dengan ketetapan Allah. Secara tidak langsung hal tersebut dapat membuat kita mudah untuk melakukan maksiat, nyatanya maksiat bukanlah sebuah jalan keluar untuk kita melainkan sebuah jalan untuk kita lebih terjerumus kedalam kesusahan hidup dan jalan kenistaan. Dengan berdzikir akan membuat diri kita kembali mengingat Allah walau dalam keadaan sulit sekalipun. Tanpa kita sadari dengan berdzikir akan memberikan sebuah semangat dan bangkit kembali dengan cara mengingat Allah, karena hanya Allah lah yang akan menjadi sebaik-baiknya penjaga diri dan hati setiap manusia.⁹

Tasawuf menjadi salah satu jalan untuk mencapai ketenangan hati dengan menggunakan konsep *Tazkiah Al-Nafs* yang komponen utamanya adalah *Takhalli*, *Tahalli* dan *Tajalli* agar mendapatkan ketangguhan hati dan batin untuk menghadapi masalah sesulit apapun. Oleh karena itu *dzikir ratib al-Haddad* merupakan salah satu cara yang tepat untuk membantu remaja putri Jama'ah Majelis Sabilal Muhtadin Banjarmasin dalam menghadapi disorientasi sosial yang ada dengan menggunakan sudut pandang keagamaan.¹⁰

Islam mengajarkan harus ada sebuah keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat, dengan kata lain bahwa dunia dan akhirat harus sama-sama diperjuangkan dan untuk mencapai sebuah keseimbangan dalam hidup maka sebagai seorang manusia kita perlu memperhatikan kebutuhan rohaniah

⁹Shodiq A. Winarko, *Dzikir Dzikir Peredam Stres*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), hlm. 66.

¹⁰Duski Samad, *Konseling Sufistik : Tasawuf Wawasan Dan Pendekatan Konseling Islam*, (Depok : Rajawali Pers, 2017), hlm. 10.

juga dan tidak selalu tentang kebutuhan jasmaniah. Terutama sebagai seorang muslim untuk memenuhi kebutuhan rohani dapat dengan cara beribadah dan berdzikir kepada Allah. Keadaan rohaniah tertinggi bagi manusia didunia adalah mendapatkan ketentraman hati dari Allah dan segala kepuasan yang Allah berikan.

Dzikir merupakan salah satu cara untuk mengolah batin dan melepaskan juga menjauhkan diri dari segala kericuhan juga gangguan lahir batin ataupun segala sesuatu yang mengganggu pikiran. Tidak mengherankan jika Allah menganjurkan untuk senantiasa berdzikir karena dengan berdzikir dan menyebut nama Allah akan memberikan sebuah ketenangan hati.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *dzikir ratib al-Haddad* dan pengaruhnya untuk ketenangan hati remaja putri yang menghadiri majelis di Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***Dzikir Ratib Al-Haddad Untuk Ketenangan Hati Remaja: Studi Terhadap Jama'ah Majelis Sabilal Muhtadin Banjarmasin.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* di majelis Sabilal Muhtadin?
2. Bagaimana dampak positif *dzikir ratib al-Haddad* untuk ketenangan hati remaja jama'ah majelis Sabilal Muhtadin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* di majelis Sabilal Muhtadin.
2. Untuk mengetahui dampak positif *dzikir ratib al-Haddad* untuk ketenangan hati remaja jama'ah majelis Sabilal Muhtadin.

D. Signifikansi Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan tentang *dzikir ratib al-Haddad* sebagai salah satu cara untuk mencapai ketenangan hati. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja yang sedang mencari cara untuk mengatasi masalah kegelisahan atau stres menurut pandangan Islam.
2. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi tentang cara-cara untuk membantu remaja dalam mencapai ketenangan hati. Hal ini diharapkan dapat diimplimentasikan di berbagai institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan ketakwaan para siswa kepada Tuhan.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tentang *dzikir ratib al-Haddad* dan potenssinya dalam membantu mengatasi masalah kegelisahan jiwa pada remaja. Hal ini dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk mengamalkan *ratib al-Haddad* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ketenangan hati.
4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ini meneliti topik serupa atau topik yang berkaitan mengenai *dzikir ratib al-Haddad*. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang *dzikir ratib al-Haddad* dalam konteks keagamaan dan implementasinya terhadap jiwa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam penelitian kali ini, untuk itu penulis akan menggambarkan dan menjelaskan beberapa kata kunci penting dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dzikir Ratib Al-Haddad

Dzikir ratib al-Haddad merupakan salah satu *dzikir* yang terdiri dari kumpulan kalimat-kalimat pujian dan doa-doa yang dikumpulkan oleh Syekh Abdullah bin Alwi al-Haddad, seorang ulama sufi terkenal dari Yaman. Pembacaan dzikir ratib al-Haddad biasanya dilakukan secara berjama'ah dalam suatu majelis.

2. Remaja Putri Jama'ah Majelis Sabilal Muhtadin

Jama'ah majelis Sabibal Muhtadin yang dimaksudkan oleh peneliti adalah remaja putri yang memiliki rentan usia dari 17-21 tahun. Remaja putri yang memiliki rentan usia tersebut biasa disebut dengan remaja fase pertengahan dan remaja fase akhir.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan judul pada penelitian kali ini, peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Setelah melakukan beberapa pencarian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang cocok dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian oleh Zalika Kurniati (2018) yang berjudul **Dzikir Sebagai Terapi Penyembuhan Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali**. Penelitian ini membahas mengenai dzikir sebagai terapi penyembuhan gangguan jiwa yang dialami seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dzikir dapat menjadi terapi penyembuhan gangguan jiwa dalam perpektif Imam Al-Ghazali.¹¹
2. Penelitian oleh Eka Oktavianti (2019) yang berjudul **Dzikir Dan Penyembuhan Gangguan Kejiwaan Dalam Tarekat Qodiriyah Wa Aqsyabandiyah (Studi Terhadap Pondok Tertirah Dzikir Berbah Sleman)**. Penelitian ini membahas mengenai dzikir dan implementasinya terhadap penyembuhan gangguan jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah

¹¹Zalika Kurniati, *Dzikir Sebagai Terapi Penyembuhan Gangguan Jiwa Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*, Skripsi (Lampung: Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, UIN Raden Intan, 2018).

untuk mengetahui bagaimana dzikir dan penyembuhan gangguan jiwa dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.¹²

3. Penelitian oleh Tuti Maesaroh (2017) yang berjudul **Zikir Sebagai Penenang Hati Menurut Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dan Al-Ghazali**. Penelitian ini membahas mengenai dzikir yang dapat menjadi penenang hati bagi seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dan Al-Ghazali mengenai dzikir serta menceritakan secara mendalam tentang dzikir sebagai penenang hati.¹³
4. Penelitian oleh Gustin Supriyadi (2020) yang berjudul **Revitalisasi Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual (Studi Kasus di Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya)**. Penelitian ini membahas mengenai tradisi dzikir untuk meningkatkan spiritual dan membangun semangat baru warga Desa Serbaguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh revitalisasi tradisi dzikir dalam meningkatkan spiritual warga Desa Serbaguna.¹⁴
5. Penelitian oleh Ifatuddiyannah (2021) yang berjudul **Ayat-ayat Al-qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Haddad Di Majelis Ta'lim Fadhilatusholawat (Studi Living Qur'an)**. Penelitian ini membahas mengenai ayat-ayat Al-

¹²Eka Oktavianti, Dzikir Dan Penyembuhan Gangguan Kejiwaan Dalam Tarekat Qodiroyah Wa Naqsyabandiyah (Studi Terhadap Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman), Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

¹³Tuti Maesaroh, Zikir Sebagai Penenang Hati Menurut Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah Dan Al-Ghazali, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

¹⁴Gustin Supriyanti, Revitalisasi Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual (Studi Kasus di Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya), Skripsi (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2020).

Qur'an yang ada di dalam dzikir ratib al-Haddad. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pembacaan dzikir ratib al-Haddad dimajelis ta'lim Fadhilatusholawat, dari hasil penelitian ini menegaskan pembacaan dzikir ratib setelah pembacaan surah Yasin. Serta bertujuan untuk mengetahui dampak pembacaan dzikir ratib al-Haddad bagi jema'ah dimajelis ta'lim Fadhilatusholawat.¹⁵

6. Penelitian oleh Qasim Yamani (2022) dalam Jurnal yang berjudul **Ratibul Haddad Tradition at Majelis Alkhairat (Studi Of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah Verses 285-286)**. Penelitian ini membahas mengenai pemahaman para pembaca dzikir ratibul Haddad dan relevansinya terhadap ketenangan hati para pembacanya. Hasil penelitian ini mengungkapkan, bahwa para pembaca ratibul Haddad tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang mereka baca. Para pembaca yang mengamalkan ratibul Haddad, diyakini dapat membentuk karakter pembacanya melalui proses *conditioning* dan *habitiasi*.¹⁶
7. Penelitian oleh Nada Maula I.W, et al., (2021) dalam Jurnal yang berjudul **Penerapan Prinsip Sosisologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib AL-Haddad (Studi Living Qur'an Di PPTI Al-Falah Salatiga)**. Penelitian ini membahas mengenai tradisi pembacaan dzikir ratib al-Haddad di PPTI Al-Falah Salatiga, yang mana dari tradisi ini

¹⁵Ifatudhiyanah, Ayat-ayat Al-Qur'an Dalam Zikir Ratib Al-Haddad Di Majelis Ta'lim Fadhilatusholawat (Studi Living Qur'an), Skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

¹⁶Qasim Yamani, Ratibul Haddad Tradition at Majelis Alkhairat (Study Of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah Verses 285-286), Jurnal (Palu: Fakultas Syariah, UIN Datokarama, 2022).

menghasilkan beberapa makna. Yang pertama makna *Objektif* sebagai kegiatan atau rutinitas yang wajib dilaksanakan, yang kedua makna *Ekspresif* yang dapat membuat hati tenang, dan yang terakhir makna *Dokumenter*.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dirancang secara terstruktur dan sistematis. Setiap bab memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Bab pertama memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, sajian penelitian terdahulu, dan terakhir sistematika penulisan atau pembahasan.

2. Bab II: Landasan Teori

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang terdiri dari 3 bagian utama. Bagian pertama membahas tentang *dzikir*, macam-macam *dzikir*, dan manfaat membaca *dzikir*. Bagian kedua membahas tentang *Tazkiyah Al-Nafs*, dan terakhir bagian ketiga membahas tentang ketenangan hati.

3. Bab III: Metode Penelitian

Bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian,

¹⁷Nada Maula I.W, et al., Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur'an Di PPTI Al-Falah Salatiga), Jurnal (IAIN Salatiga, 2021).

objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

4. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi umum mengenai lokasi penelitian, sejarah *dzikir ratib al-Haddad*, serta proses pembacaan *dzikir ratib al-Haddad* yang dilakukan oleh jama'ah Majelis Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Pada bab ini juga kan dijelaskan bagaimana dampak positif dari pemabacaan *dzikir ratib al-Haddad* untuk ketenangan hati Remaja jema'ah majelis Sabilal Muhtadin. Hasil penelitian akan dijabarkan secara terperinci dan terperinci sehingga pembaca dapat memahami dan menginterpretasikan data dengan baik.

5. Bab V: Penutup

Bab kelima berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran-saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.